

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI CAMPAK DI UPT PUSKESMAS TANJUNG MORAWA KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh :

Ridal Rismauly Sagala

0115088105

Emanuel Edison ndruru

2001041002

Universitas audi Indonesia

Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenagan Tani

Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara

keperawatanaudiindo@gmail.com

Abstrak

Virus campak merupakan salah satu mikroorganisme yang sangat mudah menular antara individu satu ke individu yang lain, terutama pada anak-anak yang memasuki usia pra-sekolah dan tamat SD. Campak adalah penyakit menular yang sering menyebabkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB). Campak adalah anggota dari Paramyxoviridae, dalam genus Morbillivirus. Penyakit ini mudah menular melalui sistem pernapasan, terutama percikan ludah atau cairan yang keluar dari sistem pernapasan, seperti pada saat bersin, batuk, maupun. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi (12-18 Bulan) di Desa Air Gading Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung morawa Kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang. Ogan Komering Ulu tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi pada bulan September- Desember Tahun 2020 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU tahun 2020 yang berjumlah 53 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik Chi-Square, dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 dengan nilai p value 0,028. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung morawa kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang tahun 2020.

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE WITH THE IMPLEMENTATION OF MEASLES IMMUNIZATION AT THE TANJUNG MORAWA HEALTH CENTER UPT, TANJUNG MORAWA DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY

Abstract

The measles virus is a microorganism that is very easily transmitted between individuals one individual to another, especially in children entering pre-school age and graduating elementary school. Measles is an infectious disease that often causes extraordinary events (KLB). Measles is a member of the Paramyxoviridae, in the genus Morbillivirus. This disease easily transmitted through the respiratory system, especially splashes of saliva or fluids that come out of respiratory system, such as when sneezing, coughing, etc. The aim of the research is to find out The relationship between maternal knowledge and measles immunization for babies (12-18 months) in the village Air Gading Working Area of UPTD Tanjung Morawa Community Health Center, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. Ogan Komering Ulu in 2020. This research uses an analytical method with an approach

cross-sectional. The population in the study were all mothers who had babies in the first month September- December 2020 in the UPTD Working Area of the Tanjung Agung District Health Center West Baturaja, OKU Regency in 2020, totaling 53 people. Data analysis using Univariate analysis and bivariate analysis using distribution tables and Chi-statistical tests Square, with a confidence level of 95%. In bivariate analysis, a knowledge relationship was obtained mothers by providing measles immunization to babies in the Tanjung Community Health Center UPT Working Area Agung, West Baturaja District, Ogan Komering Ulu Regency in 2020 with a p value 0.028. It can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and immunization measles in babies in the UPTD Working Area of the Tanjung Morawa Community Health Center, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency in 2020.

PENDAHULUAN

Banyak hal yang harus diperhatikan oleh para orang tua agar tumbuh kembang anak tidak terganggu. Salah satu hal yang patut dicermati adalah kesehatan anak. Jangan sampai di masa pertumbuhannya, anak terjangkit penyakit yang membahayakan fisik terutama jiwanya. Oleh karena itu, orang tua harus waspada terhadap penyakit yang senantiasa mengancam kesehatan anak.¹ Terdapat ungkapan yang tepat dalam dunia kesehatan modern seperti sekarang, “Lebih baik mencegah daripada mengobati”. Bukan lagi soal pengobatan yang terpenting, melainkan cara pencegahannya. Salah satu cara yang tepat untuk mengantisipasi kemungkinan anak terinfeksi penyakit yang sewaktu-waktu mengancam ialah pemberian imunisasi sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah.¹ Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling cost-effective (murah), karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.² Dalam UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa imunisasi merupakan salah satu upaya prioritas Kementerian Kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang dilakukan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk menurunkan angka kematian pada anak.³ Program imunisasi dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956. Program ini terbukti paling efektif dan efisien dalam pemberian layanan kesehatan. Dimana peran dari pemerintah serta inisiatif dari masyarakat berhasil meningkatkan kesuksesan program imunisasi untuk anak. Melalui program ini, Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974.³ Mulai tahun 1977, program tersebut diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan 2 terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu, Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B.³ Hasil survei Riskesdas tahun 2013 didapatkan data cakupan imunisasi di Indonesia, HB-0(79,1%), BCG(87,6%), DPT-HB-3 (75,6%), Polio-4(77,0%), dan Campak(82,1%).

Melihat hasil survei Riskesdas tahun 2018 didapatkan cakupan imunisasi di Indonesia, HB-0 (83,1%), BCG (86,9%), DPT-HB-3(61,3%), Polio-4 (67,6%) dan Campak (77,2%). Survei ini dilakukan pada anak usia 12– 23 bulan. Sehingga, dapat disimpulkan dari hasil survei Riskesdas tahun 2013 dan 2018, BCG, DPT- HB-3, Polio-4 dan Campak mengalami penurunan.^{4,5} Cakupan kelengkapan pemberian imunisasi menurut Riskesdas tahun 2013 didapatkan, imunisasi lengkap(59,2%), imunisasi tidak lengkap(32,1%) dan tidak imunisasi(8,7%). Adapun cakupan kelengkapan pemberian imunisasi menurut Riskesdas tahun 2018 didapatkan, imunisasi lengkap (57,9%), imunisasi tidak lengkap (32,9%) dan tidak imunisasi (9,2%). Sehingga, dapat disimpulkan dari hasil survei Riskesdas 2013 dan 2018, yang imunisasi lengkap mengalami penurunan, imunisasi tidak lengkap mengalami peningkatan dan tidak imunisasi mengalami peningkatan.^{4,5} Hasil survei Riskesdas tahun 2007, prevalensi balita umur 12-59 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar menurut kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Utara. Terdapat Kabupaten Deli Serdang dengan data BCG (81,0%), Polio 3 (77,2%), DPT 3 (68,5%), HB 3 (64,5%), Campak (72,5%).⁶ Hasil survei Riskesdas tahun 2007, prevalensi balita umur 12-59 bulan yang mendapatkan imunisasi lengkap menurut kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Utara. Terdapat Kabupaten Deli Serdang dengan data imunisasi lengkap (39,5%), imunisasi tidak lengkap (51,3%), belum pernah di imunisasi (9,2%).⁶ Dari hasil Riskesdas tersebut, dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Deli Serdang masih banyak bayi yang

imunisasinya tidak lengkap serta bayi yang belum pernah di imunisasi. Sehingga, dibutuhkan 3 peran pemerintah dan orang tua yang berkewajiban untuk memberi upaya kesehatan terbaik demi tumbuh kembang anak.⁷

Seperti yang diketahui, dalam masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi yang belum mendapatkan pelayanan imunisasi. Penyebab dari ketidaklengkapan imunisasi bisa dari ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Alasan yang sering disampaikan mengenai hal tersebut, antara lain karena takut anaknya demam, tempat imunisasi yang jauh, keluarga tidak mengizinkan, serta sibuk.³ Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rico Mandowa dan Jamilah Kasim pada tahun 2014 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan, jarak rumah ibu dan jumlah anak dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.⁸ Sedangkan, pada penelitian Meyvi Stefriany, Senewe Sefti Rompas dan Jill Lolong pada tahun 2017 yang dilakukan di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado tidak terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.⁹ Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bayi. Berdasarkan survei pertama peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan bahwa puskesmas tersebut mengadakan imunisasi rutin setiap minggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study (potong lintang). 3.2. Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di beberapa posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang yang dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2014 3.3. Populasi dan Subjek/Sampe! Penelitian 3.3.1. Populasi Target Ibu atau pengasuh yang datang membawa anak berobat atau imunisasi ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. 3.3.2. Populasi Terjangkau Ibu atau pengasuh yang membawa anak usia 9-24 bulan yang datang ke Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas tanjung morawa kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian didapatkan dari 106 responden terdapat 19 responden (17,9%) yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap dan 87 responden (82,1%) yang anaknya mendapatkan imunisasi secara lengkap. Peneliti menganalisis masih adanya anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap yaitu sebanyak 19 orang. Alasan yang dikemukakan ibu adalah tidak tahu jadwal imunisasi, takut efek samping, lupa, anak sakit, takut anak sakit, dan rumah jauh. Namun alasan yang paling banyak dikemukakan ibu adalah tidak tahu jadwal imunisasi. Menurut Ali (2006) faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar adalah pengetahuan, pendidikan, usia ibu, sikap, status sosial ekonomi, serta opini orang tua. Walaupun pengetahuan tidak mempunyai hubungan terhadap kelengkapan imunisasi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang, namun kurangnya pengetahuan menyebabkan ibu tidak mengetahui jadwal imunisasi sehingga mempengaruhi status kelengkapan imunisasi anaknya. 4.2.2. Tingkat Pengetahuan Ibu Menurut Notoatmodo (2007) pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hasil analisis data penelitian terlihat bahwa dari 106 responden sampel terdapat 59 orang (55,79%) memiliki pengetahuan kurang, 37 orang (34,9%) memiliki pengetahuan cukup, dan 10 orang (9,4%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan rata-rata responden adalah kurang. Penyebab dari kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar adalah kurangnya ibu terpapar dengan materi yang 36

ditanyakan pada kuesioner tentang pengetahuan ibu, sehingga ibu tidak dapat menjawab dengan benar (Dewi dkk, 2014). 4.23.

Hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar Untuk analisis bivariat menggunakan uji Chi-square, namun pada hasil ditemukan nilai expected kurang dari 5. Sehingga digunakan uji alternatif yaitu penggabungan sel. Hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak dilihat dari tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketidaklengkapan imunisasi pada ibu dengan pengetahuan kurang adalah 23,7% persentase ini lebih besar dari persentase ketidaklengkapan imunisasi pada ibu dengan pengetahuan cukup dan baik adalah 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ketidaklengkapan imunisasi pada ibu dengan pengetahuan kurang lebih besar dari jumlah ketidaklengkapan imunisasi pada ibu dengan pengetahuan cukup dan baik. Hasil uji statistik diperoleh p value= 0,081 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Aryo Prayogo dkk (2009) dan Delan Asrtianzah (2011) yang menyebutkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita. Namun kecenderungan yang terlihat sejalan dengan penelitian Bums dan Zimmerman serta Topuzoglu dalam Prayogo dkk (2009) yaitu anak kelompok responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki kemungkinan lebih besar mengalami ketidaklengkapan imunisasi dasar.

Dalam penelitian Bums dan Zimmerman disebutkan salah satu masalah yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi adalah kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi. 37 Disamping itu diperkirakan pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Sehingga meskipun menurut tingkat pengetahuannya seorang ibu mengerti pentingnya imunisasi, namun bila tidak didukung oleh faktor lain misalnya faktor keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan maka pemberian imunisasi pada anak tidak akan terpenuhi (Smet B (1994) dalam Astrianzah, 2011) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imimisasi antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, jarak dan keterjangkauan tepat pelayanan kesehatan, usia ibu dan jumlah anak. Pada penelitian ini pengetahuan tidak memiliki hubingan terhadap kelengkapan imimisasi karena pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh dari responden yaitu jumlah anak, tingkat pendidikan, status pekerjaan, usia ibu, dan jarak tempat pelayanan kesehatan, yang mempunyai hubungan yang bermakna dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak yaitu tingkat pendidikan ibu ($p=0,006$). Tingkat pendidikan ibu merupakan faktor risiko dari kelengkapan imunisasi dasar pada anak (Nilai OR = 3,977).

Tingkat pendidikan yang dimiliki ibu mayoritas pendidikan menengah dengan jumlah responden 52 orang (49,1%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hikmayati dkk (2013) yang menyatakan bahwa kelengkapan imunisasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian pada tahun 2009 di Wilayah Kerja Puskesmas Swakelola Gandus Palembang yang menyatakan ada hubingan yang bermakna antara 38 pengetahuan dan sikap ibu dengan status kelengkapan imunisasi balita di Puskesmas Swakelola Gandus Palembang Tahun 2009. Penelitian tahun 2010 di Posyandu Wilayah Puskesmas Kedunggalar oleh Yosi Eka Mayasari, dkk meyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi tetapi sebaiiknya dengan pengetahuan yang rendah akan menghambat untuk menerima informasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu. Penyuluhan tersebut harus mencakupi semua hal yang berhubungan tentang imunisasi terutama jadwal pemberian, frekuensi pemberian, dan fimgsi dari masing-masing imuniasasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Serta dengan pemahaman tersebut, ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap (Dewi dkk, 2014). Menurut suparmanto dalam Astrianzah (2011) adapun halhal yang harus dijelaskan tenaga kesehatan pada staf untuk meiakukan penyuluhan antara lain efek samping imunisasi, sasaran imunisasi, frekuensi imunisasi, jadwal imunisasi, interval imunisasi, jadwal imunisasi, dan cara pemberian imunisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung morawa kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dengan status imunisasi lengkap sebanyak 87 orang (82,1%) lebih banyak daripada anak dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 19 orang (17,9%)
2. Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 59 orang (55,7%) lebih banyak daripada ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (34,9%) dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (9,4%).
3. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas tanjung morawa kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang tidak memiliki hubungan dimana diperoleh nilai p (0,081). Namun, tingkat pendidikan yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas tanjung morawa kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang ($p=0,006$). Tingkat pendidikan ibu merupakan faktor risiko dari kelengkapan imunisasi dasar pada anak (Nilai OR = 3,977).

DAFTAR PUSTAKA

- Albertina, M., dkk. 2009. Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktofaktor yang Berhubungan di Poliklinik Anak Beberapa Rumah Sakit di Jakarta dan Sekitarnya pada Bulan Maret 2008. Sari Pediatri. 11 (1). 1-7. (<http://saripediatri.idai.or.id/pdf/11-1-1.pdf>)
- Diakses 21 Agustus 2014) Ali, Muhammad. 2006. Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja Tentang /mu/jwa.s/. (http://www.google.co.id/USU_digitallibrary)
- Diakses 9 Januari 2015) Arikimto, S. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrtianzah, D. Dan A. Margawati. 2011. Hubungan Antara tingkat Pengetahuan Ibu, Status Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita. (<http://eprmts.undip.ac.id/32936/1/Delan.pdf>)
- Diakses tanggal 8 Januari 2015) Azwar, S. 2005. Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya). Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Baratawijaya, K. G. dan Rengganis, I . 2012. Immunologi Dasar Edisi ke-10. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dahlan, M. S. 2013. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. 2005. Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas. Jakarta : Direktorat Jenderal PP Dan PL. Dewi, A. P., dkk. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Andalas. 3(2). (http://jurnal.fk.unand.ac.id/images/articIes/vol3/no2/nI_14-118.pdf)
- Diakses 8 Januari 2015) Hidayat, A. A. 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika. Hidayat, B. dan Pujiarto, P.S. 2005. Hepatitis B. Dalam Runuh. Buku Imunisasi di Indonesia edisi kedua. Jakarta : Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia. Hikmayati, D. M., 2013. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Statics Imunsasi Dasar Pada Balita di Desa Melayu Ilir. (<http://www.academia.edu/5261177/>)
- HUBUNGAN_ANTARA_TINGKAT
_PENDIDIKAN_IBU_DENGAN_KELENGKAPAN_STATUS_IMUNISASI_DASAR_PADA_BALITA, Diakses 21 Januari 2015)

- Hindun, S., E. Vasa, dan N. Komariah. 2009. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Swakelola Gandus Palembang Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan (The Journal of Health)*. 1. 46-53. http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/hubungan_antara_pengetahuan_dan_sikap_ibu.pdf
- Diakses 21 Agustus 2014) Kemenkes RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kosim, M. S. 2005. Buku Panduan Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir untuk Dokter, Bidan, dan Perawat di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Mahfoedz, 1., S. Eko, dan S. Santoso. 2005. Pendidikan kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit F. Tramaya.
- Maulana, H. D. J. 2007. Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Mayasari, Y. E. Dan Fakhidah, L. N. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi dasar di Posyandu Wilayah Puskesmas Kedunggalar. 2. (<http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/matemal/article/viewFile/108/96>)
- Diakses 25 Juni 2014) Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. . 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta. . 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. . 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayogo, A., dkk. 2009. Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1-5 tahun. *Sari Pediatri*. 11 (1). (<http://saripediatri.idai.or.id/pdf/IM-3.pdf>)
- Diakses 21 Januari 2015)